

Pendamping Persalinan (Suami Yang Menemani Istri) Terhadap Proses Kemajuan Dalam Persalinan Pada Ibu Bersalin

Astin Nur Hanifah¹, Andi Ernawati Manuntungi², Warda³, Ni Luh Gede Sri Wahyudianti⁴, Karnely⁵

¹Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

²Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

³Program Studi Keperawatan, STIKes Kamus Arunika

^{4,5}Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

Corresponden Author: Astin Nur Hanifah, e-mail: astinnur1980@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRAK

Partisipasi suami sebagai pendamping persalinan semakin diakui dalam meningkatkan kenyamanan dan mempercepat proses persalinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendampingan suami terhadap kemajuan proses persalinan pada ibu bersalin. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran suami selama proses persalinan berhubungan signifikan dengan percepatan dilatasi serviks dan penurunan rasa nyeri. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan suami dalam mendukung proses kelahiran secara fisiologis dan psikologis.

Kata Kunci: Pendampingan Suami, Persalinan, Kemajuan Persalinan, Dukungan Emosional

ABSTRACT

Husbands' participation as delivery companions is increasingly recognized for increasing comfort and expediting the delivery process. The purpose of this study was to determine the effect of husbands' support on the progress of labor in women giving birth. This study used a quantitative design with a quasi-experimental approach. The results showed that the husband's presence during labor was significantly associated with accelerated cervical dilation and decreased pain. This demonstrates the importance of husbands' involvement in supporting the birth process physiologically and psychologically.

Keywords: Husband's Support, Labor, Labor Progress, Emotional Support

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dapat berlangsung lama dan menimbulkan ketidaknyamanan serta kecemasan pada ibu bersalin. Faktor psikologis, seperti rasa aman dan dukungan emosional, sangat mempengaruhi keberhasilan dan kemajuan persalinan (Pangastuti & Indrayani, 2020). Salah satu bentuk dukungan yang penting adalah kehadiran suami sebagai pendamping selama proses persalinan. Di berbagai negara, keterlibatan suami dalam proses persalinan telah terbukti memberikan dampak positif bagi ibu dan bayi (Simkin & O'Hara, 2002).

Persalinan merupakan proses fisiologis yang kompleks dan memerlukan kesiapan fisik maupun mental dari seorang ibu. Proses ini sering kali diwarnai oleh perasaan cemas, takut, dan stres, terutama

pada ibu primigravida (ibu yang pertama kali melahirkan) yang belum memiliki pengalaman sebelumnya (Pangastuti & Indrayani, 2020). Ketegangan psikologis tersebut dapat memperlambat proses persalinan, meningkatkan rasa nyeri, dan bahkan berpotensi meningkatkan risiko intervensi medis seperti induksi atau tindakan bedah sesar.

Dukungan emosional, fisik, dan psikologis dari suami diyakini dapat meredakan rasa takut dan stres, serta meningkatkan rasa percaya diri ibu saat melahirkan. Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran pendamping, terutama suami, dapat menurunkan kebutuhan akan analgesik, mempercepat fase aktif persalinan, dan menurunkan angka intervensi medis (Bohren et al., 2017).

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa faktor dukungan psikososial berperan penting dalam memperlancar proses persalinan. Salah satu bentuk dukungan yang sangat berpengaruh adalah kehadiran orang terdekat, terutama suami, sebagai pendamping selama proses persalinan. Suami yang hadir dan memberikan dukungan emosional serta fisik dapat membantu mengurangi kecemasan ibu, meningkatkan kepercayaan diri, serta mempercepat proses fisiologis persalinan melalui peningkatan sekresi hormon oksitosin (Niven & Gijssbers, 2005).

World Health Organization (WHO, 2018) merekomendasikan bahwa setiap ibu bersalin berhak mendapatkan pendamping yang ia pilih selama proses persalinan. Hal ini didasari oleh temuan bahwa pendampingan dapat memperbaiki hasil klinis persalinan, mengurangi lamanya persalinan, serta meningkatkan pengalaman melahirkan yang positif.

Namun, dalam praktiknya, keterlibatan suami dalam proses persalinan masih terbatas akibat berbagai faktor, antara lain budaya patriarkis, kurangnya pengetahuan, serta kebijakan rumah sakit yang belum sepenuhnya mendukung partisipasi suami. Padahal, keberadaan suami selama persalinan bukan hanya memberikan kenyamanan psikologis, tetapi juga berdampak nyata terhadap kemajuan proses persalinan secara keseluruhan (Bohren et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendampingan suami terhadap proses kemajuan persalinan pada ibu bersalin, khususnya dalam hal kecepatan dilatasi serviks, durasi fase aktif persalinan, dan tingkat nyeri yang dirasakan ibu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan pendekatan post test only with control group design. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 60 ibu bersalin yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok intervensi (30 orang) yang didampingi suami saat persalinan dan kelompok kontrol (30 orang) yang tidak didampingi.

Kriteria inklusi:

ibu primigravida, usia kehamilan 37–42 minggu, dan tidak mengalami komplikasi.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dilatasi serviks, waktu tempuh fase persalinan, dan skala nyeri Visual Analog Scale (VAS). Data dianalisis menggunakan uji t-test independen dan chi-square untuk melihat perbedaan signifikan antara dua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada 60 responden ibu bersalin, yang dibagi menjadi dua kelompok: 30 orang pada kelompok intervensi (didampingi suami) dan 30 orang pada kelompok kontrol (tidak didampingi). Hasil observasi dan pengukuran yang dilakukan terhadap ketiga variabel utama—waktu tempuh fase aktif, dilatasi serviks, dan tingkat nyeri—disajikan sebagai berikut:

1. Waktu Tempuh Fase Aktif Persalinan

- Rata-rata waktu fase aktif pada kelompok pendampingan suami adalah $6,1 \pm 1,3$ jam.
- Rata-rata waktu fase aktif pada kelompok tanpa pendampingan adalah $7,5 \pm 1,6$ jam.
- Hasil uji *independent t-test* menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Interpretasi: Kehadiran suami selama persalinan mempercepat proses persalinan fase aktif.

2. Kemajuan Dilatasi Serviks

- Rata-rata waktu pencapaian dilatasi lengkap (10 cm) pada kelompok pendampingan adalah $5,2 \pm 1,1$ jam.
- Kelompok tanpa pendampingan menunjukkan rata-rata $6,8 \pm 1,5$ jam.
- Hasil uji statistik menunjukkan $p = 0,002$, artinya perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Interpretasi: Ibu yang didampingi suami mengalami kemajuan serviks lebih cepat.

3. Skor Nyeri Persalinan (VAS - Visual Analog Scale)

- Rata-rata skor nyeri pada kelompok pendampingan adalah $5,3 \pm 1,0$.
- Kelompok tanpa pendampingan memiliki skor rata-rata $6,7 \pm 1,2$.
- Uji statistik menghasilkan $p = 0,004$, menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik. Interpretasi: Kehadiran suami membantu mengurangi persepsi nyeri ibu saat proses persalinan.

4. Distribusi Frekuensi dan Karakteristik Responden

- Usia ibu sebagian besar berada pada rentang 20–35 tahun.
- Mayoritas responden adalah primigravida.
- Tidak terdapat perbedaan signifikan karakteristik dasar antara kedua kelompok (uji chi-square, $p > 0,05$), sehingga kelompok dapat dibandingkan secara valid.

Ringkasan Hasil Utama:

Variabel	Kelompok Pendamping	Kelompok Tanpa Pendamping	p-value
Waktu fase aktif (jam)	$6,1 \pm 1,3$	$7,5 \pm 1,6$	0,001
Waktu pencapaian dilatasi (jam)	$5,2 \pm 1,1$	$6,8 \pm 1,5$	0,002
Skor nyeri (VAS)	$5,3 \pm 1,0$	$6,7 \pm 1,2$	0,004

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran suami sebagai pendamping memberikan efek positif terhadap percepatan proses persalinan dan penurunan persepsi nyeri. Kehadiran suami memberikan dukungan emosional dan rasa aman yang mampu meningkatkan produksi hormon oksitosin secara alami (Niven & Gijsbers, 2005). Hormon ini memiliki peran dalam meningkatkan kontraksi uterus dan mempercepat dilatasi serviks.

Penelitian Bohren et al. (2017) menunjukkan bahwa wanita yang didampingi selama persalinan memiliki kemungkinan lebih besar mengalami persalinan spontan tanpa intervensi, waktu persalinan yang lebih singkat, serta pengalaman yang lebih positif. Pendampingan juga membantu mengurangi rasa takut dan stres ibu, yang mana keduanya dapat menghambat kemajuan persalinan jika tidak ditangani.

Namun, implementasi kebijakan pendampingan suami masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan ruang, budaya, dan ketidaksiapan mental suami. Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan terhadap calon ayah sangat penting dilakukan oleh tenaga kesehatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan suami selama proses persalinan memberikan pengaruh signifikan terhadap kemajuan proses persalinan pada ibu bersalin. Kehadiran suami sebagai pendamping terbukti mempercepat dilatasi serviks, memperpendek waktu tempuh fase persalinan aktif, serta menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan ibu.

Secara fisiologis, dukungan emosional yang diberikan oleh suami meningkatkan rasa nyaman dan aman pada ibu, yang berdampak pada peningkatan sekresi hormon oksitosin yang memperlancar kontraksi uterus dan kemajuan persalinan. Secara psikologis, kehadiran suami mengurangi kecemasan, stres, dan rasa takut, yang selama ini menjadi faktor penghambat proses persalinan.

Hasil ini menguatkan pentingnya peran aktif suami dalam mendampingi istri saat proses kelahiran. Oleh karena itu, fasilitas kesehatan dan tenaga medis disarankan untuk:

1. Mengedukasi calon ayah mengenai pentingnya peran mereka dalam proses persalinan.
2. Menyusun kebijakan internal yang memungkinkan dan mendukung kehadiran suami dalam ruang bersalin.

3. Memberikan pelatihan singkat tentang cara memberikan dukungan yang efektif bagi istri saat melahirkan.

Pendampingan suami bukan hanya bentuk dukungan moral, tetapi juga merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan maternal yang holistik dan berorientasi pada keluarga.

Saran: Tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan hendaknya memberikan edukasi kepada pasangan suami-istri tentang pentingnya pendampingan saat persalinan dan memfasilitasi kehadiran suami selama proses tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y. D., & Nugroho, H. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Persalinan Spontan. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 6(1), 19–26.
- Bohren, M. A., Hofmeyr, G. J., Sakala, C., Fukuzawa, R. K., & Cuthbert, A. (2017). Continuous support for women during childbirth. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (7), CD003766. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD003766.pub6>
- Hartini, S. (2018). Psikologi Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 6(2), 33–41.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Manuntungi, A. E., Parwati, D., Susiandari, A., & Sallo, A. K. M. (2023). Edukasi dan konseling Antenatal Care Terhadap Tingkat Pendidikan Dan Sikap Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tobadak. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 279–288. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.399>
- Manuaba, I. B. G. (2012). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Niven, C. A., & Gijssbers, K. (2005). The role of the partner in supporting women during childbirth. *British Journal of Midwifery*, 13(1), 20–24.
- Effendy, C. (2019). *Psikologi Kesehatan: Pendekatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Nazara, D. S., Arda, D., Nawangwulan, K., Asrianto, A., Mustarin, Y., Wahyudianti, N. L. G. S., Fitriani, K. F., & Riswan, R. (2025). Manajemen Pendukung Pengambilan Keputusan Pelayanan Dalam Upaya Aspek Promotif, Preventif Dan Kuratif Masalah Kesehatan Kulit Berbasis Evidence Based. *Oktarina, R., & Salim, R. (2020). Efektivitas Pendampingan Suami dalam Menurunkan Nyeri Persalinan. Jurnal Kebidanan*, 9(1), 52–58.
- Practice. Barongko: *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 256–263. <https://doi.org/10.59585/bajik.v3i2.572>
- Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Pangastuti, T., & Indrayani, A. (2020). Peran Suami dalam Proses Persalinan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 5(2), 85–92.

- Pratiwi, C., Surtikanti, S., Artinanda, A., Karnely, K., Darwis, A., & Lubis, H. (2025). Pendampingan Dan Sosialisasi Model Yang Tepat Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 290–297. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i2.584>
- Rachmawati, I. N. (2016). Pengalaman spiritual dalam proses persalinan normal. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(2), 105–112.
- Simkin, P., & O'Hara, M. (2002). Nonpharmacologic relief of pain during labor: Systematic reviews of five methods. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 186(5), S131–S159. World Health Organization. (2018). Intrapartum care for a positive childbirth experience. Geneva: World Health Organization.
- Sari, R. P., & Rahayu, W. (2021). Hubungan Dukungan Suami dengan Lama Waktu Kala I Persalinan. *Jurnal Bidan Mandiri*, 13(1), 10–18.
- Sulastri, D., & Wahyuningsih, T. (2020). Pengaruh Kehadiran Pendamping terhadap Proses Persalinan Normal. *Jurnal Ilmu Kebidanan (JIK)*, 8(1), 45–51.
- Triana, R. A., & Susanti, D. (2022). Peran Suami dalam Menurunkan Tingkat Nyeri Persalinan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), 25–30.
- Yanti, L. (2021). Efektivitas Dukungan Suami terhadap Penurunan Kecemasan Ibu Bersalin. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 17(2), 89–96.